

DAMPAK BULLYING TERHADAP KEHIDUPAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK

Nurul Fajri *¹

Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fajrialhuda35@gmail.com

Arif

Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
waangko@gmail.com

Hidayani Syam

Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

This study examines bullying behaviors and their psychological impact on victims in Muhammadiyah elementary schools. Bullying is defined as intentional or unintentional acts of violence, either verbal or physical, carried out by individuals or groups. The research methodology used is a qualitative case study. Data was collected from teachers, principals, and students who were victims of bullying (primary data) as well as journals and books (secondary data). Data collection techniques included interviews and observations. The results of the study showed that two types of bullying occur, namely physical bullying and verbal bullying. The psychological impacts of bullying on victims include decreased self-confidence, anxiety about the surrounding environment, trauma and reluctance to make friends again, embarrassment, speaking softly, and avoiding eye contact, anger that peaks when bad treatment is continuously received. This study is expected to provide a better understanding of bullying and its impact on the psychological well-being of victims, as well as assist in efforts to prevent and combat bullying in schools.

Keywords: *Bullying, Psychological Well-Being, Students*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku bullying dan dampaknya terhadap psikologis korban di sekolah dasar Muhammadiyah. Bullying didefinisikan sebagai tindakan kekerasan yang disengaja atau tidak, baik secara verbal maupun fisik, yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan dari guru, kepala sekolah, dan siswa yang menjadi korban bullying (data primer) serta jurnal dan buku (data sekunder). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis bullying yang terjadi, yaitu bullying fisik dan verbal. Dampak bullying secara psikologis terhadap

korban meliputi: penurunan rasa percaya diri, kecemasan terhadap lingkungan sekitar, trauma dan enggan untuk berteman kembali, malu, berbicara pelan, dan menghindari kontak mata, Kemarahan yang memuncak ketika perlakuan buruk terus menerus diterima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bullying dan dampaknya terhadap psikologis korban, serta membantu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah.

Kata Kunci: Bulliyng, Kehidupan Psikologis, Peserta didik

PENDAHULUAN

Media saat ini sering menampilkan anak-anak sebagai korban berbagai isu sosial, termasuk bullying. Hal ini sangat memprihatinkan karena seharusnya anak-anak merasa aman dan terlindungi di tempat mereka belajar dan bermain. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

(Sukawati 2021) mendefinisikan bullying sebagai perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain. Bullying biasanya terjadi berulang kali dengan skala kecil ataupun besar. Mohan & Bakar (2021) menjelaskan bahwa perilaku bullying di sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk hierarki kekuasaan di mana anak merasa memiliki kekuasaan lebih dan menyalahgunakannya dalam bentuk perilaku menyimpang. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan pengucilan.

Kasus bullying di Indonesia semakin marak, dengan contoh-contoh tragis yang menggemparkan publik. Salah satu yang paling memilukan adalah kasus siswa SD yang dipaksa menyetubuhi kucing oleh teman-temannya dan videonya viral di media sosial. Korban mengalami trauma psikologis berat, enggan makan, dan mengalami penurunan kondisi fisik hingga meninggal dunia. Kasus lain yang tak kalah memprihatinkan adalah seorang siswa SD kelas 2 yang mengalami perundungan oleh kakak kelasnya hingga koma.

Data dari PISA menunjukkan bahwa 15% anak dan remaja di Indonesia mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% diancam, 18% didorong atau dipukul teman, dan 20% digosipkan dengan kabar buruk. UNICEF pun mencatat bahwa Indonesia memiliki persentase tinggi terkait kekerasan anak, menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan negara Asia lain seperti Vietnam, Nepal, dan Kamboja. (sehatnegeriku.kemkes.go.id).

Fenomena bullying ini harus segera dihentikan. Dampak bullying bagi korban sangatlah serius, seperti trauma psikologis, depresi, kecemasan, dan bahkan kematian. Diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk mengatasi bullying. Bullying di sekolah masih menjadi permasalahan yang serius, dan seringkali tidak ditanggapi dengan serius oleh guru. Anggapan bahwa

bullying merupakan bagian dari proses perkembangan siswa membuat perilaku ini kerap luput dari perhatian dan respon yang tepat.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru harus berperan aktif dalam membimbing dan membina siswa agar membangun hubungan positif dan menghindari konflik yang terkait dengan bullying. Faktor-faktor yang memicu bullying beragam, seperti perbedaan status ekonomi, agama, jenis kelamin, adat istiadat, dan keinginan senior untuk mendisiplinkan junior. Keinginan untuk mendominasi, balas dendam, kecemburuan, dan popularitas di antara teman sebaya juga menjadi faktor pendorong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 02 Sungai Landia, ditemukan bahwa bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga non-verbal seperti mengejek, mengolok-olok, dan ekspresi muka merendahkan. Bentuk-bentuk bullying yang teridentifikasi di sekolah tersebut antara lain: perkelahian, menendang bangku teman, saling dorong, memanggil dengan nama orang tua, menggunakan nama panggilan yang lucu untuk mengolok-olok, berbicara kasar, dan mengatakan bahwa teman memiliki wajah yang lucu dan tidak menarik. Penanganan bullying yang tepat dan serius dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Penelitian (Rahayu 2019) dan (Ahmad 2022) menunjukkan bahwa bullying merupakan fenomena yang umum terjadi di sekolah dasar. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk mengejek, mengolok-olok, dan mencemooh. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis bullying yang terjadi di sekolah dasar Muhammadiyah dan dampak psikologis yang dialami oleh korban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang bullying di sekolah dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya (Rahayu, E. (2019). *Bullying di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 141-150.

Ahmad, R. (2022). *Bentuk-Bentuk Bullying yang Terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Surakarta*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 24(2), 237-246.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian-kejadian yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian. Gunawan (2022) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif dipilih karena lebih adaptif dengan lingkungan saat ini dan lebih fleksibel. Hal ini memungkinkan untuk mengadaptasi konsep, alat pengumpulan data, dan metode pengumpulan data untuk pengembangan penelitian baru.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis situasi dan peristiwa bullying di SDN 02 Sungai Landia. Penelitian ini difokuskan pada dua hal: bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SDN 02 Sungai Landia, dampak bullying terhadap psikologis korban bullying di SDN 02 Sungai Landia. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan, yaitu subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Prosedur penelitian dimulai dengan menemukan permasalahan bullying di SDN 02 Sungai Landia. Kemudian dirumuskan fokus penelitian, yaitu bentuk-bentuk bullying dan dampaknya terhadap psikologis korban. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bullying di SDN 02 Sungai Landia dan dampaknya terhadap korban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang spesifik, seperti kompetensi guru, proses belajar mengajar, dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan perilaku guru dan siswa di kelas. Observasi ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumen. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti buku teks, silabus, dan RPP. Penggunaan ketiga teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang triangulasi dan kredibel (Prasanti, D. (2018). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 14(2), 121-130.

Khaatimah, N., & Wibawa, A. (2017). Teknik Observasi dan Instrumennya dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 123-132.) Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan dua teknik validasi: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan cara mencari kebenaran data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, hasil wawancara diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi sumber mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Contohnya, data dikumpulkan dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Penggunaan dua teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan terpercaya (Alfansyur, M., & Mariyani, E. (2020). Triangulasi Data: Teknik Validasi Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2), 187-196.)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari 4 tahap: Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi Data: Data dipilah dan disesuaikan dengan

indikator penelitian. Data yang tidak sesuai dibuang. Penyajian Data: Data yang telah dikelompokkan disajikan dalam uraian deskriptif. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik terkait dampak bullying terhadap psikologis siswa kelas IV. Teknik ini membantu peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan komprehensif, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan terpercaya. (Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications. Fauzi, A., & Mustika, E. (2022). Teknik Analisis Data Kualitatif: Sebuah Pengantar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Islam Bandung*, 8(2), 245-254)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Bullying di SDN 02 Sungai Landia

Bullying adalah tindakan agresif yang disengaja, baik secara verbal maupun fisik, yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang terhadap individu lain yang lebih lemah. Tindakan ini bertujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi korban, dan dapat menimbulkan tekanan psikologis dan fisik. Pelaku bullying merasa memiliki wewenang atas korbannya dan biasanya dilakukan secara berulang kali.

Bullying, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, telah menjadi fenomena yang meresahkan di Indonesia. Perilaku ini, yang sudah dianggap biasa oleh banyak orang, dapat mengakibatkan tekanan fisik dan psikologis bagi korbannya. Dampak bullying terhadap korban sangatlah serius, dan dapat menyebabkan bahaya psikologis seperti depresi, kecemasan, isolasi sosial, rendah diri, dan bahkan bunuh diri. Korban bullying juga cenderung membawa luka emosional, fobia sosial, dan ketidakstabilan emosional di masa dewasa. Luka fisik akibat bullying juga dapat meninggalkan bekas luka permanen pada korban.

SDN 02 Sungai Landia memiliki buku pelanggaran siswa yang mencatat berbagai pelanggaran, termasuk keterlambatan dan bullying. Bullying di sekolah ini masih sering terjadi, mulai dari bullying verbal seperti mengejek, memfitnah, dan menghina, hingga bullying fisik seperti memukul dan meninju. Bullying relasional, seperti mengabaikan teman karena bau badan atau najis, juga terjadi, meskipun jarang. Bullying cyber tidak pernah terjadi di sekolah ini. Kurangnya interaksi dan sosialisasi antar siswa, rasa dendam, iri, dan tidak suka menjadi penyebab utama bullying di SDN 02 Sungai Landia.

Perilaku bullying di SDN 02 Sungai Landia masih sering terjadi, baik secara verbal maupun fisik. Bullying sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini perlu ditindaklanjuti agar tidak semakin parah. Konsekuensi telah disepakati antara guru dan siswa: teguran, hukuman, dan pemanggilan orang tua jika siswa mengulangi bullying. Bullying verbal dan fisik paling menonjol, bullying relasional jarang terjadi, dan cyberbullying tidak pernah terjadi.

2. Pengaruh Bullying Terhadap Psikologi Siswa

Menurut Zulqurnain & Thoha (2022), bullying hanya menghasilkan rasa takut, rendah diri, dan perasaan tidak berharga pada anak. Mereka menjadi sulit berkonsentrasi saat belajar, bersosialisasi, dan bahkan tidak mau bersekolah. Rasa percaya diri pun terkikis, menghambat kemampuan berpikir dan menurunkan prestasi akademis. Di SDN 02 Sungai Landia, bullying paling sering terjadi dalam bentuk ejekan nama orang tua, nama panggilan, hinaan seperti "najis" dan "bau badan", pemukulan, dan perkelahian antar siswa. Bullying merupakan bentuk tindakan untuk menunjukkan kekuasaan, pelampiasan rasa sakit hati, dan candaan yang berlebihan.

Bullying di SDN 02 Sungai Landia menimbulkan berbagai dampak negatif pada siswa, seperti:

- a. Kehilangan rasa percaya diri: Siswa menjadi ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan tidak yakin dengan kemampuannya.
- b. Ketakutan dan kecemasan: Siswa merasa waspada dan khawatir, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan prestasi belajar mereka.
- c. Penurunan harga diri: Bullying membuat siswa merasa rendah diri, tidak berharga, dan tidak dipedulikan. Hal ini dapat merusak citra diri dan kepercayaan diri mereka.

Faktor-faktor yang menyebabkan dampak bullying:

- a. Kurangnya edukasi diri: Siswa tidak terbiasa untuk mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang lain untuk bertindak.
- b. Stres dan kecemasan: Bullying menyebabkan stres dan kecemasan yang tinggi pada korban.
- c. Penurunan harga diri: Bullying membuat korban merasa rendah diri dan tidak berharga.

Bullying di SDN 02 Sungai Landia memiliki dampak yang signifikan pada siswa, seperti hilangnya rasa percaya diri, ketakutan dan kecemasan, serta penurunan harga diri. Upaya pencegahan dan penanganan bullying perlu dilakukan untuk melindungi siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Dampak Bullying di SDN 02 Sungai Landia menimbulkan berbagai dampak negatif pada siswa, seperti: Kehilangan rasa percaya diri: Siswa menjadi ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan tidak yakin dengan kemampuannya, Ketakutan dan kecemasan: Siswa merasa waspada dan khawatir, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan prestasi belajar mereka, Penurunan harga diri: Bullying membuat siswa merasa rendah diri, tidak berharga, dan tidak dipedulikan. Hal ini dapat merusak citra diri dan kepercayaan diri mereka. Bullying di SDN 02 Sungai Landia memiliki dampak yang signifikan pada siswa,

seperti hilangnya rasa percaya diri, ketakutan dan kecemasan, serta penurunan harga diri. Upaya pencegahan dan penanganan bullying perlu dilakukan untuk melindungi siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Dampak Bullying pada Kehidupan Sosial Korban, meskipun telah memaafkan pelaku, korban bullying masih menunjukkan beberapa dampak negatif dalam kehidupan sosialnya, seperti: Menjaga jarak dari pelaku: Korban tidak mau berdekatan atau berteman dengan pelaku, kesulitan membangun hubungan sosial: Korban merasa sulit untuk percaya pada orang lain, mengalami isolasi sosial, dan menghindari interaksi sosial, Trauma: Korban mengalami trauma ringan dan merasa takut untuk berteman dekat Kembali, Malu: Korban malu dengan teman-temannya dan berbicara dengan suara pelan, Menghindar dan marah: Korban lebih memilih menghindar ketika diganggu, namun sometimes dia bisa sakit hati, menangis, bahkan membalas dengan mendorong temannya.

Dampak bullying pada kemampuan korban untuk membangun hubungan sosial yang sehat: Kesulitan percaya pada orang lain: Korban merasa dikhianati dan sulit untuk percaya pada orang lain, Isolasi sosial: Korban menarik diri dari interaksi sosial dan merasa kesepian, Rentan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan: Korban mudah dimanipulasi dan diintimidasi oleh orang lain. Trauma yang dihadapi korban: Trauma ringan: Korban merasa takut untuk berteman dekat Kembali, Trauma tidak seperti fobia: Korban tidak dapat menghindari pengalaman masa lalunya.

Cara korban membantu temannya yang mengalami perundungan: Memberitahu guru: Korban memberitahu guru tentang perundungan yang terjadi, Diam dalam berteman: Korban menjadi lebih pendiam dan tidak banyak berbicara., Berbicara dengan suara pelan: Korban berbicara dengan suara pelan dan menghindari kontak mata. Rasa malu yang dialami korban: Hambatan dalam presentasi diri: Korban merasa malu dan tidak percaya diri untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain, Kesulitan menjalin hubungan sosial: Korban merasa sulit untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Reaksi korban ketika diganggu: Menghindar: Korban lebih memilih menghindar dari situasi yang membuatnya tidak nyaman, Marah: Korban sometimes bisa marah dan membalas dengan tindakan fisik. Bullying dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada kehidupan sosial korban. Korban perlu mendapatkan dukungan dan bantuan untuk mengatasi trauma dan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

Dampak Psikologis Bullying pada Korban di SDN 02 Sungai Landia, Berdasarkan penelitian di SDN 02 Sungai Landia, dampak bullying secara psikologis pada korban terlihat jelas, antara lain Kurangnya rasa percaya diri: Korban merasa tidak yakin dengan kemampuannya dan takut untuk mengekspresikan diri, Ketakutan pada lingkungan sekitar: Korban merasa cemas dan tidak aman di

lingkungannya, terutama saat tidak ada orang dewasa yang terpercaya di sekitar, Trauma dan penolakan terhadap pelaku: Korban mengalami trauma dan tidak ingin berteman dekat dengan pelaku, Perasaan malu: Korban merasa malu dan terhina akibat perlakuan bullying, Kemarahan yang tidak terkendali: Korban bisa menjadi marah dan tidak terkontrol ketika diperlakukan tidak baik secara terus-menerus.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hopeman et al. (2020) yang menunjukkan bahwa dampak bullying yang paling sering terjadi pada korban adalah: Trauma: Korban mengalami trauma dan ketakutan yang berkepanjangan, Rasa minder: Korban merasa rendah diri dan tidak berharga, Penurunan prestasi belajar: Korban mengalami kesulitan berkonsentrasi dan belajar, Menutup diri: Korban menjadi pendiam dan tidak mau bersosialisasi.

Penelitian Jelita et al. (2021) juga menunjukkan bahwa dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak berbeda-beda: Subjek I dan RA: Bullying mengakibatkan rasa percaya diri yang rendah. Subjek LA: Bullying justru meningkatkan rasa percaya diri karena menjadi motivasi. Namun, perlu diingat bahwa bullying tidak baik untuk kehidupan sosial siapapun dan akan berdampak besar pada kehidupan selanjutnya. Bullying dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan pada korban. Dampak ini dapat berupa hilangnya rasa percaya diri, ketakutan, trauma, rasa malu, dan kemarahan. Penting untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada korban bullying untuk membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan, perilaku bullying di SDN 02 Sungai Landia masih sering terjadi. Bentuk bullying yang paling umum adalah bullying verbal dan fisik. Dampak Psikologis Bullying pada Korban: Kehilangan rasa percaya diri: Korban merasa ragu-ragu dan tidak yakin dengan kemampuannya, Ketakutan dan kecemasan: Korban merasa waspada dan khawatir dengan lingkungannya, Trauma dan penolakan sosial: Korban mengalami trauma dan tidak ingin menjalin pertemanan, Perasaan malu: Korban merasa malu dan terhina akibat perlakuan bullying, Kemarahan yang tidak terkendali: Korban bisa menjadi marah dan tidak terkontrol ketika diperlakukan tidak baik secara terus-menerus.

DAFTAR RUJUKAN

- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). *Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental*. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144).
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). *A systematic literature review on the effects of bullying at school*. *Schould: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35.

- Ahmad, N. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.. 150–173.
- Open Access: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio> 1250 *Jurnal Educatio*, 9(3), 2023, 1245-1251
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ayu, P. R., & Fakhruddin. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Pesero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 22(2), 117-126.
- Falentina, F. O., & Yulianti, A. (2012). Asertivitas terhadap pengungkapan emosi marah pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 9-14.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Febriana, B. (2017). Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Melalui Terapi Kognitif. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(2), 1-8.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4 (1), 52–63.
- Jelita, N. S. D., Iin, P., & Aniq, K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-40.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas model Pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-87.
- Khairunisa, K., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ildil, I., & Afdal, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eklektik Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Peserta Didik Korban Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 104-111.
- Kusumasari, H., & Hidayati, D. S. (2014). Rasa malu dan presentasi diri remaja di media sosial. *Jurnal psikologi teori dan terapan*, 4(2), 91-105.
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2).
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.

- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(8).
- Rahayu B. A., P. I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad*, 1(2), 54-64.
- Sahrnanca, R., & Wulandari, D. A. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas kelompok belajar “sekolah kami” di bekasi. *Psycho Idea*, 11(1).
- Saifullah, F. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3).
- Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. In *Proceeding Unissula Nursing Conference*, no. Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community (pp. 174-79).
- Shim, M. (2018). Bullies and Victims. *Journal of The Institutr of Healt Education*. 31 (3),
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354-363.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144).
- Wright, T. (2017). Supporting Students Who Have Experienced Trauma. *NAMTA Journal*, 42(2), 141-152.
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri pada Korban Bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69-82.